

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *INFORMATION AND COMMUNICATION* *TECHNOLOGY* (ICT) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN

Agus Susanto

STAI Nida El Adabi

Email: nidaagus9@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the evaluation of Islamic religious education learning based on information and communication technology (ICT) and its implications for the quality of education. The development of the times can be marked by advances in science and advanced technology. Therefore, in the teaching and learning process it is also necessary to develop new ways of teaching. Among them is how to teach using information and communication technology (ICT/ICT). With the presence of ICT, Islamic Religious Education teachers are no longer focused on their role as teachers, but Islamic Religious Education teachers also have the task of learning and developing their resources by mastering scientific knowledge. Islamic Religious Education Teachers must be aware that ICT is also the most important tool in developing Islamic Religious Education learning. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of the study show that ICT facilities in the world of education play an important role in overcoming the problems of limited educational facilities or facilities that support the teaching and learning process of Islamic Religious Education. The presence of technology in schools can improve the quality of Islamic Religious Education learning, because through information and communication technology (ICT) teaching creativity can be developed which is very helpful in the smoothness and success of the teaching and learning process.

Keywords: Learning Evaluation, Islamic Religious Education, ICT, Education Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis information and communication technology (ICT) dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan. Perkembangan zaman dapat ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih. Karena itu dalam proses belajar mengajar perlu juga dikembangkan cara-cara mengajar yang baru pula. Diantaranya adalah cara mengajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK/ICT). Dengan kehadiran ICT, guru Pendidikan Agama Islam tidak lagi terfokus pada peranannya sebagai pengajar, tetapi guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tugas belajar dan mengembangkan sumber dayanya dengan menguasai tayangan ilmu pengetahuan. Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kesadaran bahwa ICT juga menjadi sarana yang terpenting dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil kajian menunjukkan bahwa Sarana ICT dalam dunia pendidikan berperan penting dalam mengatasi masalah-masalah keterbatasan sarana pendidikan atau sarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Kehadiran teknologi di sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena melalui information and communication technology (ICT) dapat dikembangkan kreativitas pengajaran yang sangat membantu dalam kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, ICT, Kualitas Pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dapat ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih. Karena itu dalam proses belajar mengajar perlu juga dikembangkan cara-cara

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN

Agus Susanto

mengajar yang baru pula. Menurut (Ulfah, 2022) bahwa diantaranya adalah cara mengajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK/ICT). Kehadiran ICT tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang luar biasa, tetapi ia menjadi keharusan dalam rangka mempercepat terjadinya perubahan kualitas pendidikan dan sekaligus untuk mendongkrak daya saing dari anak didik.

Pushpanadham dalam (Rahman, 2021) bahwa pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan nasional di segala bidang, baik sosial, politik, ekonomi, budaya maupun moral. Peningkatan kualitas pendidikan akan memberikan multiplier effect terhadap komponen pembangunan bangsa yang lain. Pendidikan yang berkualitas akan mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menjadi subyek sekaligus obyek dari pembangunan itu sendiri.

Salah satu pembelajaran yang berbasis ICT adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam/PAI. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai andil besar dalam membentuk karakter peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga PAI mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran PAI itu secara keseluruhannya terliput dalam al-qur'an dan al-hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Dengan kehadiran ICT, guru PAI tidak lagi terfokus pada peranannya sebagai pengajar, tetapi guru PAI juga mempunyai tugas belajar dan mengembangkan sumber dayanya dengan menguasai tayangan ilmu pengetahuan. Guru PAI harus memiliki kesadaran bahwa ICT juga menjadi sarana yang terpenting dalam mengembangkan pembelajaran PAI.

KAJIAN PUSTAKA

Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Farida dikutip (Arifudin, 2021) bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis, berkelanjutan menyeluruh dalam rangka pengendalian penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Menurut Arifin dalam (Hadiansah, 2021) bahwa evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Subali dikutip (Hasbi, 2021) berpendapat evaluasi merupakan suatu proses penetapan untuk menyatakan baik atau buruk, berhasil atau gagal sukses atau tindakannya sesuatu. Menurut Widyoko dalam (Darmawan, 2021) bahwa ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi yaitu tes, pengukuran dan penilaian (*test, measurement dan assesment*). Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Pengukuran merupakan kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Penilaian merupakan kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku.

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN

Agus Susanto

Widyoko dalam (Mayasari, 2021) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran satu dengan pembelajaran yang lain yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi. Menurut Jihad dan Haris dikutip (Ulfah, 2021) pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Dalam pembelajaran maka akan menghasilkan hasil belajar. Adapun Manap dalam (Mayasari, 2022) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar merupakan bagian tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran bahkan merupakan hal yang vital dalam sistem Pendidikan dan pengajaran di Lembaga Pendidikan Formal. Evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya prosesnya yang dievaluasi, Hasil belajar termasuk hal yang penting untuk dievaluasi. Sedangkan menurut Wati dalam (Supriani, 2020) bahwa evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan semua nilai yang berhubungan dengan dunia Pendidikan, seperti bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan memperbaiki terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran merupakan kegiatan yang memberikan pertimbangan untuk mendapatkan koreksi secara objektif. Dengan evaluasi pembelajaran maka kekurangan dan kelebihan pada saat pembelajaran akan terlihat jelas.

Pendidikan Agama Islam

Menurut (Andayani, 2006) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Adapun menurut (Muhaimin, 2002) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Zuhairimi sebagaimana dikutip (Na'im, 2021) bahwa mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Adapun menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip (Sinurat, 2022) bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan,

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN

Agus Susanto

pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Information And Communication Technology (ICT)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Istilah Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke lainnya (Sutopo, 2012). Dengan demikian, teknologi informasi dan komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Istilah TIK muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20. Perpaduan kedua teknologi tersebut berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya. Hal ini mencakup komputer, Internet, teknologi penyiaran (radio dan televisi), dan Telepon.

Dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi gelombang minat bagaimana komputer dan Internet yang terbaik dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan pada semua jenjang dan secara formal dan non-formal pengaturan. Tetapi TIK lebih dari sekadar teknologi tua seperti telepon, radio, dan televisi, meskipun sekarang mendapat perhatian, memiliki sejarah lebih panjang dan lebih kaya sebagai pembelajaran tools. Misalnya, radio dan televisi sudah selama empat puluh tahun telah digunakan untuk pembelajaran jarak jauh, meskipun masih mencetak termurah, paling mudah diakses dan yang paling dominan sehingga mekanisme pengiriman negara maju dan berkembang. Penggunaan komputer dan internet masih belum matang di negara-negara berkembang, karena infrastruktur yang terbatas dan tingginya biaya akses (Sutopo, 2012).

Kualitas Pendidikan

Pengertian mutu menurut Umaedi dalam (Tanjung, 2022) mengandung makna derajat tingkat keunggulan suatu produk (hasil/kerja) baik berupa barang maupun jasa baik yang tangible maupun intangible. Dalam konteks pendidikan, mutu pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Untuk mengetahui hasil/prestasi yang dicapai sekolah, terutama aspek kemampuan akademik dapat dilakukan dengan menggunakan bench marking. Adapun Edward & Sallis dalam (Sulaeman, 2022) bahwa pengertian kualitas atau mutu dapat dilihat dari konsep secara absolut dan relatif. Dalam konsep absolut sesuatu disebut berkualitas jika memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Dengan kata lain sesuatu itu tidak ada lagi yang dapat mengungguli kualitasnya. Rofiq dalam (Nadeak, 2020) menjelaskan relevansinya dalam konteks pendidikan, konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya.

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN

Agus Susanto

Sedangkan dalam konsep relatif, kualitas bermakna memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan (*fit for their purpose*). Edward & Sallis dalam (Nasser, 2021) mengemukakan kualitas dalam konsep relatif berhubungan dengan pelanggan, maka kualitas diartikan dengan kesesuaian dengan spesifikasi yang ditetapkan pelanggan. Dalam konteks dunia pendidikan, kualitas yang dimaksudkan adalah dalam konsep relatif, terutama jika dikaitkan dengan kepuasan pelanggan. Supriyanto dalam (Supriani, 2022) mengemukakan dalam bidang pendidikan, pelanggan internal adalah pegawai sekolah, sedangkan pelanggan eksternal adalah peserta didik. Fokus utama dari lembaga pendidikan ialah pada pelanggan eksternal (peserta didik).

METODE

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *information and communication technology* (ICT) dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut Arikunto dikutip (Rahayu, 2020) mengemukakan bahwa pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2022) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *information and communication technology* (ICT) dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Nurbaeti, 2022).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Fitria, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN

Agus Susanto

pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Adapun menurut (Apiyani, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *information and communication technology* (ICT) dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan.

Kemudian dalam analisis data, menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2019) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya sesuai dengan temuan penelitian mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *information and communication technology* (ICT) dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat Pembelajaran Berbasis IT

Negara-nagara yang konsern dalam meningkatkan kualitas pendidikan, telah menjadikan IT sebagai salah satu hal yang terpenting dalam dunia pendidikan. Di Malaysia misalnya, IT malahan telah masuk menjadi kurikulum di sekolah menengah, hal ini membuktikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak apat di pisahkan dari kehadiran IT sebagai komponen terpenting untuk membangun raga pendidikan yang berkualitas itu. Keberadaan IT di lingkungan pendidikan, memang harus didukung dengan pendidik yang mempunyai kemauan yang keras untuk mengembangkan pendidikan. Menurut (Irwansyah, 2021) bahwa Guru sebagai agent pendidikan, harus memaknai IT sebagai komponen yang dibutuhkan dalam peningkatan kualitas pendidikan itu.

Peningkatan kualitas pengajaran guru sebenarnya juga sangat terbantu oleh sarana IT. Misalnya melalui internet guru-guru dapat mengakses berbagai kombinasi ilmu pengetahuan, baik yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang diajarkannya maupun dengan bidang pengetahuan yang lain. Keunggulan IT seperti yang demikian, semestinya IT menjadi salah satu sarana terpenting dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Konsep IT dalam dunia pendidikan di Indonesia, sudah mulai diperkenalkan semenjak tahun 1990-an dan kemudian semakin akrab ditahun 2000-an. Dengan adanya peluncuran internet masuk sekolah dan diperkenalkannya ikon e-learning (pembelajaran melalui elektronik). Martin Jenkins and Janet Hanson, Generic Center dalam (MF AK, 2021) bahwa E-learning adalah *learning facilitated and supported through the use of information and communications technology* (ICT).

Menurut Rosenberg dalam (VF Musyadad, 2022) bahwa e-learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang belandaskan tiga kriteria yaitu: (1) e-learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi, (2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN

Agus Susanto

pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional. Dalam konteks inilah pentingnya IT dalam dunia pendidikan. Jadi ketersediaan sarana IT di sekolah secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Perkembangan IT Di Sekolah

Di Indonesia, sekolah-sekolah yang konsisten dengan peningkatan kualitas pendidikan telah membangun komunitas belajar melalui pemanfaatan IT. Namun jumlah sekolah-sekolah tersebut jumlahnya masih sedikit jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang tidak tersentuh dengan IT. Hal ini dapat dilihat, ketika Dinas Pendidikan mengeluarkan bahan ajar e-buku, hamper sekolah-sekolah khususnya di pedesaan tidak dapat memanfaatkan sarana e-buku tersebut, sehingga harga buku mahal tidak dapat ditanggulangi.

Berbeda dengan sekolah-sekolah yang sadar IT, mereka telah menciptakan kelompok komunitas IT. Komunitas yang mampu mengembangkan materi pendidikan dengan sarana-sarana IT, bahkan bagi mereka pembelajaran telah berbasis e-learning. Komunitas sekolah berbasis e-learning ini telah menjangkau materi pendidikan yang jauh dan bahkan telah melibatkan komunitas yang luas dalam membangun pendidikan itu sendiri. Kemudian masuknya internet ke sekolah menjadi semakin kompleksitas sarana pembelajaran, sehingga ilmu pengetahuan tidak lagi sebatas buku teks tetapi telah berkembang dalam dunia maya dengan pembahasan yang lengkap dan diterima dengan mudah oleh anak didik. Inilah yang membuat ilmu pengetahuan juga tanpa terbatas dan ilmu pengetahuan cepat berkembang dan cepat diketahui. Internet telah menawarkan education world, sebagai symbol pendidikan global. Oleh sebab itu tidak heran IT telah mewujudkan revolusi budaya dalam dunia pendidikan, dari tektualitas guru, menjadi pengembangan sarana pendidikan dengan beragam pilihan dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, IT juga sebagai satu hal yang mendorong terjadinya revolusi budaya pendidikan, karena IT dapat mengubah pola belajar, pola mengajar dan pola tradisionalitas. Di samping itu, IT tidak dapat dipungkiri telah mengubah peran guru dan siswa dalam pembelajaran. Peran guru telah berubah dari: (1) sebagai penyampai pengetahuan, sumber utama informasi, ahli materi, dan sumber segala jawaban, menjadi sebagai fasilitator pembelajaran, pelatih, kolaborator, navigator pengetahuan, dan mitra belajar; (2) dari mengendalikan dan mengarahkan semua aspek pembelajaran, menjadi lebih banyak memberikan lebih banyak alternatif dan tanggung jawab kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu peran siswa dalam pembelajaran telah mengalami perubahan yaitu: (1) dari penerima informasi yang pasif menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran, (2) dari mengungkapkan kembali pengetahuan menjadi menghasilkan dan berbagai pengetahuan, (3) dari pembelajaran sebagai aktivitas individual (soliter) menjadi pembelajaran berkolaboratif dengan siswa lain (Surya, 2006).

Perubahan-perubahan tersebut semakin jelas, mengeser tradisi pembelajaran di sekolah. Perubahan ini sangat jelas tergantung pada cara komunitas pendidikan memanfaatkan IT. Namun, di Indonesia pemanfaatan IT dalam dunia pendidikan masih jauh dari harapan, karena masih banyak sekolah-sekolah yang belum dapat sarana tersebut, diantaranya disebabkan oleh factor keuangan pengembangan pendidikan yang masih terbatas dan kualitas guru yang masih rendah, sehingga belum mampu menjadikan sarana tersebut sebagai peningkatan kualitas belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN

Agus Susanto

ICT dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan

Goldstone dalam (Tanjung, 2021) bahwa perkembangan IT yang begitu cepat, telah mengubah berbagai cara dan sistem dunia dalam memahami dalam berbagai hal, seperti gaya hidup, sistem politik, budaya, ekonomi dan sebagainya. Kehadirannya juga membuat dunia menjadi global dan tanpa batas, serta menjadikan manusia mempunyai banyak pilihan atau alternatif dalam membangun kehidupan. IT betul-betul telah mengubah wajah dunia dengan beragam dinamika, dan serba instan.

Sarana IT yang begitu memudahkan dan mempercepat hasil kinerja, juga diakses dengan cepat oleh dunia pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Menurut Rosenberg dalam (Ulfah, 2020) dengan pemanfaatan ICT dalam dunia pendidikan telah terjadi lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, (3) dari kertas ke “online” atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata.

Pergeseran pembelajaran ini terjadi, sehubungan dengan adanya pemanfaatan dari IT. Maknanya budaya pembelajaran berkembang seiring dengan pengembangan kualitas pendidikan. Budaya dalam proses pembelajaran memegang peranan penting, karena budaya tersebut dapat mengukur salah satu tingkat kualitas pendidikan. Budaya yang berkembang dalam pembelajaran dalam satu sekolah secara kasat mata dapat menjadi barometer membuat kongklusi kualitas pendidikan di suatu sekolah tersebut. IT di sekolah juga telah mengubah peran guru, sebagaimana dikemukakan oleh Louis V. Gerstmer, Jr. dkk dalam (Ulfah, 2019), dimana peran guru mengalami perluasan dari sebagai pelatih (coaches), konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar, dan pengarang. Dalam proses pembelajaran, perubahan budaya tersebut sangat wajar dan sangat logis, masalahnya pendidikan selalu mengalami reinventing guna peningkatan kualitas pendidikan.

Reinventing pendidikan diperkenalkan oleh Gerstmer dkk, adalah sebuah teori yang pendidikan dalam mengimbangi dunia global oleh institusi pendidikan sebagai agent yang berperanan dalam peningkatan kualitas pendidikan tersebut. Reinventing pendidikan boleh jadi melalui penyikapan komunitas pendidikan terhadap akses atau sarana pendidikan yang ada. Jika terjadi sebuah penyikapan dalam pemanfaatan sarana pendidikan seperti IT maka hal itu dianggap sebagai sebuah budaya dalam pendidikan. Menyikapi sarana pendidikan sebagai komponen peningkatan kualitas tersebut hal yang sangat penting dalam persoalan IT dalam dunia pendidikan tersebut.

Penyikapan terhadap sarana pendidikan ini, sangat tergantung pada sumber daya manusia yang ada dalam sekolah. Tinggi tau rendahnya sumber daya manusia yang ada, berpengaruh besar terhadap pemanfaatan sarana pendidikan. Kualitas sumber daya manusia guru yang rendah, akan berbeda cara pemanfaatan IT dengan sekolah yang mempunyai sumber daya manusia guru yang berkualitas. Oleh sebab itu kata Gerstmer dalam (Fikriyah, 2022) bahwa budaya sekolah sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya guru. Dalam konteks ini pula, pendidikan guru sangat menentukan terhadap kualitas pemanfaatan IT dalam pembelajaran. Masalahnya, pendidikan sangat menentukan terhadap kreativitas guru dan ketrampilan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu pendidikan guru sangat penting dalam mengembangkan inovasi pendidikan. Salah satu inovasi itu dapat dilakukan dengan pemanfaatan IT dalam pembelajaran, dan sekaligus untuk mengembangkan

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN

Agus Susanto

keaktivitas belajar anak didik.

Dalam konteks ini artinya adalah, setinggi sebegus apapun sarana pendidikan diberikan pada sekolah, jika guru tidak mempunyai sumber daya yang berkualitas tidak akan wujud pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu sarana IT dalam peningkatan kualitas Pendidikan sangat tergantung pada penciptaan atau penyikapan guru dalam memaknainya. Siswa akan digerakkan oleh kemampuan sumber daya yang ada pada guru.

Di samping itu, peranan IT dalam dunia pendidikan juga dapat mengatasi berbagai permasalahan sarana pendidikan, seperti keterbatasan bahan bacaan dan perpustakaan. Masalahnya, bahan bacaan di Indonesia jika dibandingkan dengan negaranegara tetangga tergolong sangat minim, keterbatasan bahan bacaan ini salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya minat baca di negeri yang berjumlah 240 juta jiwa ini. Di antaranya survei Internasional Associations for Evaluation of Educational (IAEEA) pada tahun 1992 menyebutkan kemampuan membaca murid-murid sekolah dasar kelas IV Indonesia berada pada urutan ke-29 dari 30 negara di dunia, berada satu tingkat di atas Venezuela. Riset International Association for Evaluation of Educational Achievement (IAEEA) tahun 1996 menginformasikan bahwa melek baca siswa usia 9- 14 tahun Indonesia berada pada urutan ke-41 dari 49 negara yang disurvei. Data Bank Dunia tahun 1998 menginformasikan pula kebiasaan membaca anak-anak Indonesia berada ada level paling rendah (skor 51,7). Skor ini di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1), dan Singapura (74,0). Dalam tahun 1998-2001 hasil survei IAEEA dari 35 negara, menginformasikan melek baca siswa Indonesia berada pada urutan yang terakhir. Publikasi IAEEA tanggal 28 November 2007 tentang minat baca dari dari 41 negara menginformasikan melek membaca siswa Indonesia selevel dengan negara belahan bagian selatan bersama Selandia Baru dan Afrika Selatan (Hanani 2008) Dengan adanya perpustakaan berbasis IT tentunya permasalahan-permasalahan keterbatasan bahan bacaan itu dapat diatasi. IT yang dilengkapi dengan fasilitas internet, jelas akan memudahkan guru dan peserta didik mendapatkan bahan-bahan pelajaran atau materi pelajaran.

Oleh sebab itu, tidak heran begitu pentingnya makna internet dalam kehidupan manusia saat sekarang ini, ia menjadi salah satu ukuran dalam Knowledge Economy Indicators. Jika dibandingkan dengan India dan Malaysia, maka tingkat pemakaian internet dikalangan masyarakat Indonesia sedikit di atas dari penduduk India, sedangkan Malaysia sudah jauh di atas kita. Ini juga bermakna, bahwa dunia pendidikan kita belum dapat disentuh secara optimal oleh internet. Dengan masuknya internet ke sekolah juga dapat mengatasi permasalahan ketidak berimbangan kualitas pendidikan kota dengan desa. Masalah yang paling menonjol perbedaan kualitas sekolah desa dan kota itu sangat dipengaruhi oleh sarana prasarana dan kualitas guru. Melalui guru yang kreatif dan internet yang dapat digunakan secara optimal, maka persoalan perbedaan kualitas pendidikan kota dan desa ini dapat diatasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ICT salah satu sarana yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia saat sekarang ini. Dalam dunia pendidikan PAI, ICT salah satu sarana yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI,

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN

Agus Susanto

karena melalui ICT dapat dikembangkan kreativitas pengajaran yang sangat membantu dalam kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Secara langsung atau tidak langsung, sarana ICT dalam dunia pendidikan berperan penting dalam mengatasi masalah-masalah keterbatasan sarana pendidikan atau sarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar PAI, misalnya dapat mengatasi keterbatasan bahan bacaan, materi pelajaran dan buku-buku yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Di samping itu juga dapat mengatasi persoalan-persoalan keterbatasan perpustakaan sekolah. Masalahnya, keterbatasan sarana pendidikan ini menjadi masalah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Oleh sebab itu, kehadiran IT di sekolah atau di institusi pendidikan sudah seharusnya hadir. Pihak-pihak pengelola pendidikan sudah saatnya melakukan usaha dan upaya agar sekolah atau institusi pendidikan yang dikelolanya dilengkapi dengan fasilitas IT ini. Dengan adanya sarana ini pula, ada keoptimisan gap antara kualitas pendidikan kota dan desa dapat diatasi.

Saran

1. Evaluasi hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif. Yaitu pengukuran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pembelajaran PAI.
2. Evaluasi harus dibedakan antara penskoran dengan angka dan penilaian kategori. Penskoran berkenaan dengan aspek kuantitatif (dapat dihitung), dan penilaian berkenaan dengan aspek kualitatif (mutu).
3. Pada proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan dua macam penilaian, yaitu penilaian berkenaan dengan hasil belajar, dan penilaian yang berkenaan dengan proses belajar pada pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Apiyani, Ani. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 499–504.
- Arifudin, Opan. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*. 2, no. 3 : 209–218.
- Arifudin, Opan. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* . 3, no. 1 : 161–169.
- Arifudin, Opan. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*. 10, no. 2: 237–242.
- Arifudin, Opan. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, Opan. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social*

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN

Agus Susanto

- Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*. 1, no. 3: 297–306.
- Darmawan, I Putu Ayub. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan Model, Teknik Dan Impementasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fikriyah, Samrotul. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*. 3, no. 1: 11–19.
- Fitria, Norma. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*. 1, no. 2: 120–127.
- Hadiansah, Deni. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, Hanafiah. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*. 5, no. 2: 213–220.
- Hanafiah, Hanafiah. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5, no. 10: 4524–4529.
- Hasbi, Imanuddin. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Irwansyah, Rudy. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, Annisa. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*. 2, no. 2 : 173–179.
- Mayasari, Annisa. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*. 3, no. 2 : 167–175.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadeak, Bernadetha. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Na'im, Zaedun. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, Asep Aziz. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. 7, no. 1: 100–109.
- Nurbaeti, Nurbaeti. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*. 3, no. 2 : 98–106.
- Rahayu, Yuyu Nurhayati. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, Nafsiah Hafidzoh. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*. 2, no. 2 : 99–106.
- Sinurat, James. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, Devi. (2022). Implementasi Media Peraga Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 6, no. 1 : 71–77.

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN

Agus Susanto

- Supriani, Yuli. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*. 1, no. 1: 1–10.
- Supriani, Yuli. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1: 332–338.
- Surya. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutopo, Ariesto Hadi. (2012). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tanjung, Rahman. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2021): 291–296.
- Tanjung, Rahman. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*. 6, no. 1: 29–36.
- Ulfah, Ulfah. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1: 92–100.
- Ulfah, Ulfah. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 138–146.
- Ulfah, Ulfah. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 : 1–9.
- Ulfah, Ulfah. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5, no. 1 : 153–161.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6: 1936–1941.